

# **Meningkatkan Pemahaman Fiqih Thaharah: Kajian Penerapan Demonstrasi pada Siswa Kelas VIIA MTsN Ketapang Dua**

Syarbini

Guru MTsn Ketapang Dua Kota Banda Aceh  
Email: syarbaini19@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fiqih pada materi taharah siswa VII.A MTsN Ketapang Dua Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode demonstrasi. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII.A MTsN Ketapang Dua pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa adalah 21 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan 14 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Oktober 2013 sampai dengan Desember 2013 pada semester ganjil. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 33.33 % pada pra penelitian meningkat menjadi 66.66 % pada siklus I dan meningkat menjadi 80.95 % pada siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fiqih pada materi taharah siswa kelas VII.A MTsN Ketapang Dua Tahun Pelajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** *Hasil belajar, Aktivitas, Metode, Demonstrasi, Fiqih, Taharah.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung, dan berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan dan alat pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut, akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berperan dalam kelangsungan hidup manusia, melalui

pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya sesuai yang dimilikinya. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat diartikan siswa mengerti dan memahami pembelajaran yang telah mereka lakukan sehingga mereka mengalami peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik.

Dalam hal ini, peneliti merupakan guru bidang studi fiqih pada kelas VII.A di MTsN Ketapang Dua. Proses pembelajaran yang berlangsung secara pada materi taharah selama ini masih berlangsung secara konvensional. Penerapan metode secara konvensional memperlihatkan aktivitas belajar siswa yang kurang aktif dan kurang memiliki semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa terutama pada materi taharah. Taharah merupakan salah satu materi yang terdapat pada kelas VII. Pada semester I. Bahasan yang terdapat pada materi taharah, sangat baik jika langsung dapat didemonstrasikan oleh para siswa, agar teori yang mereka pelajari dapat langsung didemonstrasikan. Dengan adanya pengaplikasian materi melalui metode demonstrasi, aktivitas dan pemahaman siswa mengenai materi taharah akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hal di atas penulis ingin menerapkan model demonstrasi yang mampu mengajak siswa dan pembantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang sangat efektif, sebab pembantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Dengan penerapan metode demonstrasi, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat pula.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan hasil nilai tes tertulis dalam bentuk esai yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran dalam setiap siklus. Selain itu, data

observasi mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga dikumpulkan oleh observer untuk menilai partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai tes siswa ke dalam daftar nilai yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga dapat terlihat apakah pembelajaran tersebut berhasil atau gagal. Untuk data observasi, validasi dilakukan dengan mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran dan mencatat temuan-temuan penting. Data hasil belajar dianalisis menggunakan rumus persentase sesuai dengan Depdiknas (2003), yang menghitung persentase pencapaian siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal, kemudian dikalikan 100%.

Penelitian ini dilakukan di MTsN Ketapang Dua Aceh Besar. Hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik persentase untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam setiap siklus, dilakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan sesuai rencana, observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas, serta refleksi untuk menganalisis hasil observasi dan tes. Refleksi ini digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dan merencanakan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Pembelajaran dan Aktivitas Belajar**

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran (Mulyasa, 2006).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran selalu mempunyai hubungan, dengan arti perubahan pada diri siswa, baik perubahan yang meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar yang diakhiri dengan perubahan tingkah laku,

karena hampir setiap tingkah laku yang diperlihatkan adalah hasil pembelajaran. Menurut Sudiman “salah satu tanda bahwa seseorang telah melakukan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku, baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) (Suduiman, 1990).

## **Materi Thaharah**

### **1. Thaharah**

#### **A. Pengetian dan hukum Thaharah**

Menurut etimologi (bahasa), taharah artinya bersih atau suci. Menurut terminologi (istilah), taharah artinya bersih dari kotoran, najis, dan hadas.

Thaharah hukumnya wajib berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW. Di antara firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW tentang taharah adalah sebagai berikut :

Artinya :

*“Hai orang-orang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai ke siku dan sapulah kepalamu (basuhlah) kaki mu sampai dengan kedua mata kaki. Jika kamu junub mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, bertayamum dengan tanah yang baik (bersih), sapulah tangan dan mukamu dengan tanah itu. Allah tidak akan menyulitkanmu, tetapi Dia hendak membersihkan dan menyempurnakan nikmat-Nya bagi mu supaya kamu bersyukur.” (QS. Al-Ma'idah : 6)*

Seorang muslim yang akan mengerjakan shalat wajib bersuci terlebih dahulu baik suci dari najis maupun suci dari hadast, karena bersuci merupakan syarat sah untuk mengerjakan shalat. Nabi Muhamad SAW. Bersabda

لا يقبل الله صلاة بغير طهور

Artinya “Allah tidak akan menerima shalat yang tidak dengan bersuci” (H.R. Muslim).

Thaharah berkaitan dengan sah atau tidaknya pelaksanaan ibadah yang wajib seperti salat atau ibadah lainnya. Hal itu menunjukkan betapa Islam sangat mementingkan kebersihan pribadi umatnya.

## **Metodologi Pembelajaran**

## 1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu (Hamalik, 2005). Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda (Hamdah, 2008).

## 2. Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang sangat efektif, sebab pembantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung dan siswa juga dapat langsung melakukan demonstrasi selanjutnya sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh guru.

Kelebihan metode demonstrasi adalah:

- 1) Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan.
- 2) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
- 3) Perhatian anak terpusat kepada apa yang didemonstrasikan.
- 4) Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung terjawab.
- 5) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses.

Kelemahan metode demonstrasi adalah:

- 1) Dalam pelaksanaan metode demonstrasi biasanya memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Apabila sarana peralatan kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif
- 3) Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen
- 4) Banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan di kelas.

## Hasil Penelitian Siklus I

### Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

#### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: merancang silabus, merancang RPP, menyusun instrument tes, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi, mendesain metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran demonstrasi.

#### 2. Pelaksanaan

Penelitian siklus I yang telah di jelaskan pada Bab III di laksanakan sesuai perencanaan dengan melakukan tes pada tanggal 10 September 2013 yaitu pada pertemuan kedua. Setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus I, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi taharah, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil belajar siswa pada siklus I

| No | Nama               | L/<br>P | KKM | Nilai | Ketuntasan   |
|----|--------------------|---------|-----|-------|--------------|
| 1  | ADE MILA SARI      | P       | 70  | 80    | Tuntas       |
| 2  | ALAMSYAH           | L       | 70  | 70    | Tuntas       |
| 3  | ASIFAH MURSALIN    | P       | 70  | 60    | Tidak tuntas |
| 4  | CUT SAFRIDAYANTI   | P       | 70  | 70    | Tuntas       |
| 5  | DIANA UMMUM KHAIRA | P       | 70  | 80    | Tuntas       |
| 6  | FERI IRAWAN        | L       | 70  | 60    | Tidak tuntas |

|                  |                     |   |    |         |              |
|------------------|---------------------|---|----|---------|--------------|
| 7                | IRA JULIA           | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 8                | JUWITA ZR           | P | 70 | 65      | Tidak tuntas |
| 9                | LAILA FAJRI         | P | 70 | 65      | Tidak tuntas |
| 10               | M. AULIA KHAIRIL    | L | 70 | 80      | Tuntas       |
| 11               | M. FARHAN           | L | 70 | 60      | Tidak tuntas |
| 12               | MUHAMMAD AL-GHIFARI | L | 70 | 75      | Tuntas       |
| 13               | MUTIA FAHIRA        | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 14               | NADIATUL HIKMAH     | P | 70 | 85      | Tuntas       |
| 15               | NADIATUL RAHMI      | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 16               | NAZIRAH             | P | 70 | 60      | Tidak tuntas |
| 17               | NORA FADILA         | P | 70 | 85      | Tuntas       |
| 18               | NURZAITI            | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 19               | RIDWAN SAPUTRA      | L | 70 | 80      | Tuntas       |
| 20               | TIARA MAULINA       | P | 70 | 60      | Tidak tuntas |
| 21               | ZULFIKAR            | L | 70 | 80      | Tuntas       |
| Jumlah           |                     |   |    | 1495    |              |
| Jumlah Rata-rata |                     |   |    | 71.19   |              |
| Persentase (%)   |                     |   |    | 66.66 % |              |

### 3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus I, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pre test sebelum diterapkannya metode demonstrasi. Berdasarkan Tabel 4.2, dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terdapat 14 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 7 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 85 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 66.66 % dengan nilai rata-rata 70.71. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode demonstrasi. Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga

mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus I, siswa juga telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan metode demonstrasi. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus I. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Tabel Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.

| No | Aktivitas belajar siswa                                          | Siklus I pertemuan pertama<br>(3 September 2013) |   |   |   | Siklus I pertemuan kedua<br>(10 September 2013) |   |   |   |
|----|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---|---|---|-------------------------------------------------|---|---|---|
|    |                                                                  | A                                                | B | C | D | A                                               | B | C | D |
| 1. | Siswa memperhatikan penjelasan guru                              |                                                  | √ |   |   |                                                 | √ |   |   |
| 2. | Siswa saling berdiskusi dalam kelompok                           |                                                  |   | √ |   |                                                 | √ |   |   |
| 3. | Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan |                                                  |   | √ |   |                                                 | √ |   |   |
| 4. | Siswa aktif dalam mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari |                                                  | √ |   |   |                                                 | √ |   |   |
| 5. | Siswa mampu mengerjakan soal secara individu                     |                                                  |   | √ |   |                                                 |   | √ |   |
| 6. | Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib             |                                                  |   | √ |   |                                                 | √ |   |   |

Keterangan:

A = Sangat baik (75% - 100%)

B = Baik (50% - 75%)

C = Cukup (25% - 50%)



D = Kurang (0% - 25%)

Berdasarkan Tabel, hasil observasi pada siklus I, pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa saling berdiskusi dalam kelompok berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi baik pada pertemuan kedua. Pada komponen pengamatan siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi baik pada pertemuan kedua. Pada komponen pengamatan siswa aktif dalam mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mampu mengerjakan soal secara individu berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi baik pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan pembelajaran yang belum menggunakan metode demonstrasi.

#### 4. Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti ingin melakukan sebuah tindakan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih mengerti mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus II akan mengalami peningkatan. Tindakan yang ingin dilakukan peneliti pada siklus II yaitu:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari
- b) Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak aktif dalam kelompok.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan tugas individu yang diberikan kepadanya dengan baik
- d) Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **Hasil Penelitian Siklus II**

##### **Pertemuan 1 dan Pertemuan 2**

## 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- a. Merancang silabus, merancang RPP, menyusun instrument tes, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi, mendesain metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran demonstrasi.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari
- c. Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak aktif dalam kelompok.
- d. Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan tugas individu yang diberikan kepadanya dengan baik
- e. Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2. Pelaksanaan

Penelitian siklus II yang telah di jelaskan pada Bab III di laksanakan sesuai perencanaan dengan melakukan tes pada tanggal 24 September 2013 yaitu pada pertemuan kedua. Setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi taharah, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel Hasil belajar siswa pada siklus II

| No | Nama               | L/<br>P | KKM | Nilai | Ketuntasan   |
|----|--------------------|---------|-----|-------|--------------|
| 1  | ADE MILA SARI      | P       | 70  | 100   | Tuntas       |
| 2  | ALAMSYAH           | L       | 70  | 80    | Tuntas       |
| 3  | ASIFAH MURSALIN    | P       | 70  | 65    | Tidak tuntas |
| 4  | CUT SAFRIDAYANTI   | P       | 70  | 85    | Tuntas       |
| 5  | DIANA UMMUM KHAIRA | P       | 70  | 100   | Tuntas       |
| 6  | FERI IRAWAN        | L       | 70  | 65    | Tidak tuntas |
| 7  | IRA JULIA          | P       | 70  | 80    | Tuntas       |
| 8  | JUWITA ZR          | P       | 70  | 75    | Tuntas       |
| 9  | LAILA FAJRI        | P       | 70  | 80    | Tuntas       |

|                  |                     |   |    |         |              |
|------------------|---------------------|---|----|---------|--------------|
| 10               | M. AULIA KHAIRIL    | L | 70 | 100     | Tuntas       |
| 11               | M. FARHAN           | L | 70 | 65      | Tidak tuntas |
| 12               | MUHAMMAD AL-GHIFARI | L | 70 | 80      | Tuntas       |
| 13               | MUTIA FAHIRA        | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 14               | NADIATUL HIKMAH     | P | 70 | 100     | Tuntas       |
| 15               | NADIATUL RAHMI      | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 16               | NAZIRAH             | P | 70 | 65      | Tidak tuntas |
| 17               | NORA FADILA         | P | 70 | 100     | Tuntas       |
| 18               | NURZAITI            | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 19               | RIDWAN SAPUTRA      | L | 70 | 100     | Tuntas       |
| 20               | TIARA MAULINA       | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 21               | ZULFIKAR            | L | 70 | 100     | Tuntas       |
| Jumlah           |                     |   |    | 1740    |              |
| Jumlah Rata-rata |                     |   |    | 82.85   |              |
| Persentase (%)   |                     |   |    | 80.95 % |              |

### 3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan Tabel, dari 21 siswa terdapat 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 4 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendah adalah 65. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 80.95 % dengan nilai rata-rata 82.85. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan siklus I. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus II. Aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua

| No | Aktivitas belajar siswa | Siklus II pertemuan | Siklus II pertemuan |
|----|-------------------------|---------------------|---------------------|
|----|-------------------------|---------------------|---------------------|

|    |                                                                  | pertama<br>(17 September 2013) |   |   |   | kedua<br>(24 September 2013) |   |   |   |
|----|------------------------------------------------------------------|--------------------------------|---|---|---|------------------------------|---|---|---|
|    |                                                                  | A                              | B | C | D | A                            | B | C | D |
| 1. | Siswa memperhatikan penjelasan guru                              |                                | √ |   |   | √                            |   |   |   |
| 2. | Siswa saling berdiskusi dalam kelompok                           |                                | √ |   |   | √                            |   |   |   |
| 3. | Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan |                                | √ |   |   | √                            |   |   |   |
| 4. | Siswa aktif dalam mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari |                                | √ |   |   | √                            |   |   |   |
| 5. | Siswa mampu mengerjakan soal secara individu                     |                                | √ |   |   |                              | √ |   |   |
| 6. | Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib             |                                | √ |   |   | √                            |   |   |   |

Keterangan:

A = Sangat baik (75% - 100%)

B = Baik (50% - 75%)

C = Cukup (25% - 50)

D = Kurang (0% - 25%)

Berdasarkan Tabel, hasil observasi pada siklus II, pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada pertemuan kedua. Pada komponen pengamatan siswa saling berdiskusi dalam kelompok berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada pertemuan kedua. Pada komponen pengamatan siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada pertemuan kedua. Pada komponen pengamatan siswa aktif dalam mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada

pertemuan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mampu mengerjakan soal secara individu berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik setelah penerapan metode demonstrasi. Pada siklus II, siswa terlihat lebih terlihat bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang telah mengalami peningkatan dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib terlihat lebih tertib dan aktif dalam proses pembelajaran. pada komponen pengamatan yang lainnya, siswa telah terlihat aktif dan memiliki sebuah rasa semangat dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

#### **Pembahasan Perbandingan Antar Siklus**

Penggunaan sebuah metode dalam pembelajaran, bukan merupakan suatu hal yang dilarang dalam dunia pendidikan, selama metode yang diterapkan tersebut sesuai dengan pelajaran yang dipelajari dan memberikan hasil yang positif baik bagi siswa, guru dan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang memberikan peranan dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional. Pada kondisi awal, proses pembelajaran yang berlangsung secara pada materi taharah selama ini masih berlangsung secara konvensional. Penerapan metode secara konvensional memperlihatkan aktivitas belajar siswa yang kurang aktif dan kurang memiliki semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa terutama pada materi taharah.

Penerapan metode demonstrasi pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pre test siswa pada saat pra penelitian. Pada siklus I, tidak semua siswa mengalami ketuntasan dalam

mencapai hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar yang sesuai dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum), akan tetapi, terlihat adanya peningkatan nilai pada setiap siswa walaupun ada beberapa siswa yang hanya memiliki peningkatan hasil belajar yang sedikit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan metode demonstrasi telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar fiqih siswa terutama pada materi taharah. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar.



Gambar Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan metode demonstrasi telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 66.66 %. Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yaitu dari 66.66 % pada

siklus I meningkat menjadi 80.95 % pada siklus II. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus

| Kategori nilai siswa      | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|----------|-----------|
| Nilai 60                  | 5 siswa  | -         |
| Nilai 65                  | 2 siswa  | 4 siswa   |
| Nilai 70                  | 6 siswa  | 2 siswa   |
| Nilai 75                  | 1 siswa  | 1 siswa   |
| Nilai 80                  | 5 siswa  | 6 siswa   |
| Nilai 85                  | 2 siswa  | 1 siswa   |
| Nilai 90                  | -        | -         |
| Nilai 95                  | -        | -         |
| Nilai 100                 | -        | 7 siswa   |
| Jumlah siswa tuntas       | 14       | 17        |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 7        | 4         |
| Nilai Rata-rata           | 71.19    | 82.85     |
| Persentase ketuntasan     | 66.66 %  | 80.95 %   |

Berdasarkan Tabel, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85. Pada siklus II, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan metode demonstrasi telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi taharah. Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti. Penerapan metode demonstrasi telah meningkatkan aktivitas belajar siswa antar siklus. Perbandingan aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada Tabel.

Tabel Perbandingan aktivitas siswa antar siklus

| No | Aspek yang diamati | Nilai | Nilai | Nilai | Nilai |
|----|--------------------|-------|-------|-------|-------|
|----|--------------------|-------|-------|-------|-------|

|    |                                                                  | siklus I<br>pertemuan<br>1 |   |   |   | siklus I<br>pertemuan<br>2 |   |   |   | siklus II<br>pertemuan<br>1 |   |   |   | siklus II<br>pertemuan<br>2 |   |   |   |
|----|------------------------------------------------------------------|----------------------------|---|---|---|----------------------------|---|---|---|-----------------------------|---|---|---|-----------------------------|---|---|---|
|    |                                                                  | A                          | B | C | D | A                          | B | C | D | A                           | B | C | D | A                           | B | C | D |
| 1. | Siswa memperhatikan penjelasan guru                              |                            | √ |   |   |                            | √ |   |   |                             | √ |   |   | √                           |   |   |   |
| 2. | Siswa saling berdiskusi dalam kelompok                           |                            |   | √ |   |                            | √ |   |   |                             | √ |   |   | √                           |   |   |   |
| 3. | Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan |                            |   | √ |   |                            | √ |   |   |                             | √ |   |   | √                           |   |   |   |
| 4. | Siswa aktif dalam mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari |                            | √ |   |   |                            | √ |   |   |                             | √ |   |   | √                           |   |   |   |
| 5. | Siswa mampu mengerjakan soal secara individu                     |                            |   | √ |   |                            | √ |   |   |                             | √ |   |   |                             | √ |   |   |
| 6. | Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib             |                            |   | √ |   |                            | √ |   |   |                             | √ |   |   | √                           |   |   |   |

Keterangan:

A = Sangat baik (75% - 100%)

B = Baik (50% - 75%)

C = Cukup (25% - 50%)

D = Kurang (0% - 25%)

Berdasarkan pada Tabel, terlihat bahwa adanya peningkatan kategori aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode demonstrasi telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan penerapan metode demonstrasi telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII.A pada materi tatarah menjadi lebih baik.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fiqih pada materi taharah siswa kelas VII.A MTsN Ketapang Dua Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini, dilakukan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, di mana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Melalui teknik pengumpulan data berupa tes tertulis dalam bentuk esai serta observasi keaktifan siswa, ditemukan bahwa metode demonstrasi berhasil membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dan divalidasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam nilai tes siswa dan keaktifan mereka selama pembelajaran. Analisis data dengan rumus persentase menunjukkan peningkatan pencapaian siswa setelah penerapan metode demonstrasi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN Ketapang Dua Aceh Besar ini menggambarkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan aktivitas mereka selama proses pembelajaran. Aktivitas dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam pembelajaran Fiqih pada materi taharah menunjukkan bahwa metode ini efektif dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, L. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia Widya Prasarana Indonesia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.
- Hadi, N. 2009. *Fiqih*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum*. 2004. Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Soekamto, T. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suduiman. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta